



NAZHARAT:
JURNAL KEBUDAYAAN
Vol. 29 No. 02, Desember 2023



**ANALISIS KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB
MELALUI BUKU “BELAJAR CEPAT TATA BAHASA ARAB “
DI UIN SULTAN THAHA SAIFUDIN JAMBI**

Ismail Fahri¹, Sri Sudiarti²

UIN Suthan Thaha Saifudin

E-Mail: ismailfahri.uinjambi@gmail.com¹

Abstrak

The purpose of this research is to find out and uncover, 1) Implementation of the Arabic Learning process in the Arabic language and literature department of UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2) the steps of teaching Arabic by the Arabic language lecturers through the book Al-Qawaid al-Arabiyah al-Muyassarah ", 3) the level of mastery of Arabic vocabulary in Arabic language and literature students at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 4) the weaknesses and strengths of al-Qawaid al-Arabiyah al-Muyassarah books ". in learning Arabic at UIN STS Jambi

This research design uses a qualitative research approach, the target or respondents of this study are students majoring in Arabic and Arabic who are studying Arabic semester one. Data collection techniques through questionnaires in the form of quizzes that are open and closed, and also interviews. Data analysis was carried out qualitatively by producing data through analytical techniques suggested by Miles and Huberman, which was done in steps 1) data reduction, 2) data presentation, 3) conclusion drawing.

The results of this study can be seen 1) the Arabic learning process at UIN STS Jambi uses a grammatical-translation approach, namely lecturers teaching qawaid, without honing skills such as kalam, qiraah and kitabah, 2) there is progress in mastering Arabic vocabulary, after it is applied al-qawaid al-arabiyah al-muyassarah book, many students have Arabic vocabulary because the book uses Arabic in total, and also the package book gives training on developing the abilities of istima ', kalam, qiraah, and kitabah, 3) the advantages of this book according to Arabic language lecturers, among others, this textbook is great for

مستخلص

البحث

Abstract

practicing proficiency in Arabic and is also skilled at applying qaidah in sentences. The books are arranged in a sequence of skills, starting from listening, speaking, reading and writing.

Kata Kunci: Analysis, vocabulary, al-qawaid, and Arabic

كلمات

أساسية

Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Bahasa adalah alat komunikasi diantara manusia dalam menyampaikan maksudnya. Suatu kaum akan menyampaikan maksud atau tujuan mereka kepada kaum yang lain dengan melalui bahasa. Maka dilihat dari kedudukannya, bahasa adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktikkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Arab dan Inggris adalah diantara bahasa Dunia yang seringkali dipergunakan dalam interaksi sosial. Karena itu penguasaan berbahasa Arab dan Inggris terlebih dalam komunikasi interaktif perlu digalakkan dan diintensifkan (Mursyadi, 2010)

Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini. Banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa untuk berinteraksi.

Sedangkan bahasa Arab merupakan ungkapan yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan tertentu. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh bangsa Arab saja, tapi juga sebagai salah satu alat komunikasi resmi yang digunakan diforum Internasional (PBB). Bahasa Arab memiliki keistimewaan dari bahasa lain, ia ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, karena memiliki sastra yang bermutu tinggi serta uslub yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorangpun yang mampu menandinginya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing (Luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara. Proses penyebaran bahasa Arab diberbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan Agama

Islam yang sumber ajaran Agama Islam (al Quran dan As Sunah) menggunakan bahasa Arab (Muhammad Rajab, 2008). Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Dan mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat dan doa-doa(Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997).

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab sebagaimana tersebut di atas, maka hendaknya pembelajaran diarahkan kepada pencapaian tujuan. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun yang berhubungan dengan nilai dan sikap(Arif Sadiman dkk, 2009). Oleh karena itu pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat mengenai sasaran, tujuan umum bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan yaitu:a). Agar siswa dapat memahami Al-Quran Al-Hadist sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.b).Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.c).Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.d).Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.e).Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997).

Pengajaran bahasa Arab adalah proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong dan membina kemampuan berbahasa Arab secara lisan maupun tulisan, yakni kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar serta kemampuan memahami pembicaraan orang lain dan memahami isi bacaan. Jika kita merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab bukan berarti karena bahasa Arab adalah bahasa asing namun yang kita butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab. Begitu juga dengan dosen bahasa Arab, hendaknya membantu para mahasiswanya, agar mendapatkan ketrampilan dalam berbahasa, yang terdiri dari: 1) Kemampuan mendengar, 2) Kemampuan berbicara, 3).Kemampuan membaca, 4). Kemampuan menulis (Imaduddin Sukamto, 2004).

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (listening competence/ mahaarah al – Istima’), kemampuan berbicara (speaking competence/ mahaarah al-takallum), kemampuan membaca (reading competence/ mahaarah al-qira’ah), dan kemampuan menulis (writing competence/ mahaarah al Kitaabah) (Muhammad Rajab, 2008).

Di Indonesia bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah agama Islam sejak di tingkat dasar atau Ibtidaiyah sampai ke Perguruan Tinggi, Adapun Tujuan pengajaran bahasa Arab di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah agar para mahasiswa mampu memahami bahasa arab, baik melalui pendengaran maupun tulisan (resptif) dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya, baik secara lisan maupun secara tulisan .Dan tujuan umumnya adalah untuk memahami bahasa Al-Quran sebagai bahasa wahyu ilahi dan memahami bahasa komunikasi kedua di dunia setelah bahasa inggris.

Permasalahan yang dihadapi UIN STS Jambi dalam pengajaran Bahasa arab adalah, **pertama**, kurangnya kemampuan penguasaan mahasiswa dalam mengucapkan kosa kata bahasa arab, dan merangkainya dalam kalimat serta kurangnya pengetahuan terhadap huruf arab sehingga dalam proses pembelajaran bahasa arab pada materi membaca dan lainnya kurang kondusif. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan mahasiswa itu sendiri, hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka berasal dari sekolah/madrasah umum yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya. serta tidak semua dari mereka mampu menguasai mengucapkan kosakata bahasa Arab secara baik dan benar. Bahasa Arab oleh sebagian besar mahasiswa dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang sulit, mereka memandangnya sebagai mata kuliah yang menakutkan, hal ini terlihat pada rendahnya nilai mata kuliah bahasa Arab dibandingkan dengan mata kuliah yang lainnya. **Kedua**, tidak adanya buku ajar yang sama dan disepakati oleh dosen pengampu matakuliah dalam rumpun bahasa arab, sehingga setiap dosen berbeda buku paket, sehingga tidak

menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa arab di UIN STS Jambi. *Ketiga*, perbedaan dalam strategi pembelajaran bahasa arab baik dalam metodologi dan teknik pengajaran, selanjutnya juga dalam latihan bahasa arab yang kadang kurang diasah. Hal Ini merupakan suatu bentuk tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya oleh semua dosen bahasa Arab di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Salah satu upaya dosen bahasa Arab adalah menentukan buku yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang kita ketahui, buku itu adalah sumber ilmu dan pengetahuan. Efektif tidaknya sebuah buku bukanlah karena banyak digunakan oleh lembaga pendidikan, namun yang terpenting adalah buku tersebut membawa hasil yang memuaskan dan bermanfaat bagi penggunanya serta tidak lepas dari tujuan yang direncanakan. Adapun buku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah buku "*al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisarah*". dari observasi dan wawancara sementara yang telah peneliti lakukan, buku tersebut digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, khususnya di jurusan bahasa dan sastra arab, menurut dosen bahasa Arab buku tersebut mudah untuk dipelajari karena lebih praktis dan singkat, dan memacu mahasiswa untuk belajar dan terbiasa dengan teks arab. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang peran kelebihan dari buku tersebut melalui penelitian dengan judul :*Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Buku "Belajar Cepat Tata Bahasa Arab". Di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*

THEORITICAL FRAMEWORK (نظريات)

Strategi Pembelajaran Mufradat

Kosakata (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya.

Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.

Kosa Kata adalah Apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara, cakap, ungkapan, satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung pengertian (Ahmad Fuad Effendy, 2005). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi orang-orang yang non-Arab. Pembelajaran bahasa asing termasuk dalam hal ini bahasa Arab bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Demikian halnya dengan pembelajaran kosa kata. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan actual.

Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelegensi dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

Kosakata sebagai khazanah kata atau leksikon akan mempunyai fungsi bilamana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan, makna asal dan makna istilah. Makna konotatif adalah makna tambahan yang mengandung

nuansa atau kesan khusus sebagai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa (Ahmad Fuad Effendy, 2005). Menurut Harimurti makna konotatif adalah makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Ahmad Fuad Effendy,2005).

Pembelajaran mufradat adalah mampu menguasai mufradat, menerjemahkannya, dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) yang benar. Artinya tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat kauzun diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran (Ahmad Fuad Effendy, 2005). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelejensia dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

Adapun Pembelajaran mufrodad pada tingkat dasar antara lain: *Pertama*, menggunakan nyanyian/lagu dalam pembelajaran bahasa arab dapat dibedakan antara bernyanyi sambil belajar dan belajar sambil bernyanyi. Penggunaan lagu dalam pembelajaran mufradat dapat menghilangkan kejenuhan belajar, dan dapat memberikan kesenangan kepada pembelajar. dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat. *Kedua*, dengan menampilkan benda atau sampel

yang di tunjukkan makna kata, contoh: pensil atau buku. Ketiga, mendengarkan dan menirukan bacaan, dan mengulang-ngulang bacaan.

Adapun Pembelajaran mufradat pada tingkat menengah antara lain : **Pertama**, menggunakan peragaan tubuh. Contoh guru membuka buku dalam menerangkan kata fathul kitab. **Kedua**, Menulis kata Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa. **Ketiga**, dengan bermain peran. **Keempat**, menyebutkan antonym dan sinonimnya. **Kelima**, menyebutkan kelompok katanya. **Keenam**, menyebutkan kata dasar dan kata bentuknya. Adapun Pembelajaran mufradat pada tingkat lanjut antara lain: Pertama, menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya. Kedua, mencari makna kata dalam kamus. 3. Menerjemahkan ke dalam bahasa siswa. 4. Mengurutkan kata. 5. Meletakkan kata dalam kalimat. 6. Memilih contoh kata yang baik. 7. Menyusun kalimat. 8. Memberikan harokat pada kata.

Dalam pembelajaran kosakata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut: 1). Pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) tidak berdiri sendiri (*al-mufradât*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran mutalaah, istimak, insyak dan muhadastah 2). Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud. 3). Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa. 4). Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan (Ahmad Fuad Effendy, 2005). Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika

menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosakata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.

Dalam pembelajaran kosakata ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode membaca, metode Gramatika-Translation, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab. Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya. Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata, dijelaskan oleh Ahmad Fuad, sebagai berikut : 1). Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar. 2). Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama. 3). Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian

gambar/foto, sinonim , antonim , memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.4).Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menulisnya di papan tulis.Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.5).Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.6).Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri (Ahmad Fuad Effendy, 2005).

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Jenis data yang akan di kumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

1). Data primer ini diperoleh dari mahasiswa BSA semester satu yang berjumlah 50 mahasiswa. Data primer juga bersumber langsung Dosen Bahasa Arab di jurusan BSA dan juga dosen PBA UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

2). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan, 2003). Data sekunder ini tidak diambil secara langsung dari sumbernya. Data sekunder yang peneliti lakukan adalah data penunjang yang berasal dari sumber-sumber dan dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh dari beberapa buku metodologi Pengajaran Bahasa arab yang menjadi sumber data untuk mendapatkan pernyataan dari para ahli sebagai referensi.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: a).Kajian Kepustakaan (*library Research*): Kegiatan ini untuk menyusun kerangka teori serta untuk mencari konsep-konsep teori yang berkaitan dengan masalah pengajaran bahasa arab dan teori kebahasaan.b). Kajian Lapangan (*Field Research*): Metode ini dilakukan dengan

mengamati dan meneliti secara langsung ke lapangan penelitian. Metode pengumpulan data lapangan berupa :

a. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara, *pertama*, wawancara kepada dosen bahasa arab yang ada di jurusan Bahasa dan sastra arab, dan jurusan PBA, hal-hal yang ditanyakan mengenai, 1) bagaimana proses pembelajaran bahasa arab di jurusan BSA dan jurusan lainnya, 2) metode apakah yang digunakan dosen dalam mengajar bahasa arab ,3) buku apa yang digunakan dosen sebagai buku paket,4) bagaimana tanggapan mengenai buku paket yang berjudul *al-Qawaid al-Arabiyah al-Muyassarah* , 5) apakah ada kelemahan dan kelebihan dalam buku paket *al-Qawaid al-Arabiyah al-Muyassarah*.

b. Observasi Menurut Amirul, observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran bahasa arab melalui buku *al-Qawaid al-Arabiyah al-Muyassarah*. di jurusan BSA UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang meliputi rasis, dan langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab (Amirul Hadi dan Haryono, 1998).

c. Dokumentasi (*Dokumentation*) :Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histories(). Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bisa mendukung data-data penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode-metode diatas (Burhan, Bungin, 2008).

Model analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data mengalir, berarti bahwa peneliti harus melakukan analisa sepanjang penelitian dilakukan, selama peneliti masih melakukan penelitian, selama itulah peneliti tetap melakukan analisa data. Pada tahap *pertama*, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data. *Kedua*, data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian. *Ketiga* dari dat tersebut dibuat kesimpulan sementara, pada tahap berikutnya dilakukan analisa data dengan tujuan untuk memperoleh berbagai kesimpulan.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

A. Model Pembelajaran Bahasa Arab di UIN STS Jambi

Pembelajaran Bahasa Arab di UIN STS Jambi berdasarkan kesepakatan dosen Bahasa Arab se UIN STS Jambi bahwa pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk melatih mahasiswa agar terampil memahami teks berbahasa Arab terutama Quran dan hadis yang merupakan sandaran dalam mengambil hukum dan berargumentasi. Oleh karena itu capaian matakuliah bahasa Arab ini agar mahasiswa mampu menguasai pengetahuan bahasa Arab dengan menggunakan empat ketrampilan dan kemampuan menganalisis bagian kalimat bahasa Arab dengan pendekatan qawaid. Disamping itu juga memiliki kemampuan menerapkan qawaid dalam komunikasi lisan dan tulisan (RPS Matakuliah Bahasa Arab di UIN STS Jambi)

Dari hasil wawancara kepada sekjur BSA bahwa dosen yang mengajar Bahasa Arab di jurusan BSA, bahwa mereka tidak menggunakan buku paket yang khusus hal itu menurut mereka karena belum ada buku yang disepakati untuk digunakan secara massal atau digunakan oleh seluruh dosen Bahasa Arab, mereka menggunakan buku yang bermacam-macam disesuaikan dengan tema yang ada di RPS. Silabi yang digunakan oleh dosen BSA adalah RPS yang ditetapkan oleh Universitas.

Menurut keterangan dosen bahasa Arab salah satunya Ahdiyah Mahendra berdasarkan hasil wawancara pada bulan September 2019 minggu keempat menyatakan bahwa model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan di UIN STS Jambi adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis gramatikal, artinya dosen menjelaskan qawaid dengan memberi contoh teks berbahasa Arab. Mahasiswa membaca teks dosen yang menerejemahkan, mahasiswa mencatat makna teks tersebut. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di universitas meningkatkan ketrampilan qawaid, sedangkan ketrampilan kalam, istimak dan kitabah, nyaris tidak diajarkan. Untuk pengajaran kosakata, dosen hanya memberikan kosakata tanpa ada upaya pembentukan kalimat.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis gramatikal artinya pembelajaran penekanan pada qawaid dengan contoh-contoh yang dibuat oleh dosen atau mahasiswa. Bagi mahasiswa PBA dan BSA contoh kalimat dibuat oleh mahasiswa itu sendiri, karena mereka sedikit

banyak telah menguasai beberapa kosakata. Menurut Widi Astuti, perbendaharaan kosakata sangat berpengaruh pada ketrampilan berbahasa, karena tanpa penguasaan kosakata seseorang tidak menggunakan struktur dan fungsi yang telah dipelajari untuk berkomunikasi dengan baik (Widi Astuti, 2016). Adapun pembelajaran dengan pola gramamar ini memang dapat meningkatkan kosakata mahasiswa. Pola belajar yang dikembangkan dosen bahasa arab di UIN STS jambi terlihat menggunakan metode klasik. Menurut al-Naqah yang dikutip oleh Asep Hermawan, pada mulanya di dunia Barat pengajaran bahasa asing di sekolah-sekolah disamakan dengan pengajaran bahasa Yunani dan Latin, yaitu menggunakan *metode klasik* (*al-thariqah al-kalasiqiyah/classical method*) yang memfokuskan diri pada analisa gramatikal, penghafalan kosakata, penerjemahan wacana dan latihan menulis (Asep Hermawan, 2014). Menurut Langkawati dan Revitalisasi Pendidika Bahasa yang dikutip oleh Asep Hermawan, pada abad ke 18 dan 19 metode klasik dianggap sebagai metode utama dalam mengajarkan bahasa asing kemudian berubah sebutan menjadi Metode Kaidah dan Terjemah, walaupun konsep dan penggunaannya tidak berubah, yakni menekankan pada analisa tata bahasa, penghafalan kosakata, penerjemahan wacana dan latihan menulis (Asep Hermawan, 2014).

Selain pembelajaran bahasa arab dengan metode gramatikal tarjemah, terdapat pula dosen yang mengajar bahasa arab dengan metode tematik, artinya pembelajaran lebih menekankan pada ketrampilan berbicara, seperti yang dilakukan oleh Syekh Yusuf dari Mesir yang merupakan Serang dosen bahasa arab yang disebut al-bu'us min min misra kerjasama Indonesia-Mesir, berdasar hasil pengamatan di kelas dosen tersebut mengajar bahasa arab lebih pada penghafalan kosakata dan diucapkan berulang, selanjutnya mahasiswa diajak berbicara menggunakan bahasa arab sesuai tema yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara pada minggu ke-empat bulan September 2019, dalam pengajaran tersebut fokus pembelajaran pada kemampuan berkomunikasi atau muhadsah dengan tema harian.

B. Prosedur Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku *al-Qawaid al-al-Muyassarah*

Metode pengajaran buku *al-Qawaid al-Arabiyyah al-Maisirah* sebagaimana dijelaskan oleh pembuat buku ini yaitu Nu'man dan Shofwan bahwa mereka menyarankan

untuk mengikuti metode istintajiyah ketika mengajarkan qawaid al-nahwiyah, untuk membantu pemahaman mahasiswa digunakan metode diskusi, agar mereka mampu membuat ringkasan qawaid sendiri setiap materi yang diajarkan, kemudian dikuatkan dengan latihan di papan tulis sekitar 10-15 menit, sampai mereka bisa memahami materi yang diajarkan.

Adapun langkah pengajaran pada buku *al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisirah*, berdasarkan keterangan dari penulis buku yaitu Nu'man dan Shofwan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1). Membaca Teks : dosen membaca teks singkat berbahasa arab sebanyak satu kali dengan suara yang lantang, dan makhraj yang jelas, bacaan yang benar sesuai kaidah nahwu dan sharaf, kemudian dosen memerintahkan kepada mahasiswa untuk membaca dengan suara pelan.

2). Pemberian contoh : dosen menuliskan contoh kalimat di papan tulis, ketika mahasiswa sedang membaca teks, dan setelah selesai dosen mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman teks.

3). Penjelasan : dosen memulai berdiskusi dengan mahasiswa dengan metode tanya jawab, sampai mahasiswa memahami pola kalimat atau qawaid nahwiyah paa ontoh yang tertulis di papan tulis, mahasiswa mampu meringkas, pemahaman yang kuat, kemudian ditetap di papan tulis sebelum pindah ke topik lain.

4). Latihan : ini adalah waktu yang amat penting dalam langkah-langkah pengajaran, hal itu untuk memfokuskan pembahasan qawaid dan untuk mencapai tujuan dari masing-masing topik kajian. Untuk itu sebaiknya mngikuti langkah berikut :

- Latihan dilakukan secara bersama-sama, sebelum diberikan tugas individu
- Latihan dilakukan secara lisan, tanpa melihat buku.
- Sebaiknya latihan dilanjutkan di rumah secara tertulis, dikerjakan dibuku tulis khusus.

Dari penjelasan penulis buku *al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisirah* tentang langkah-langkah umum pengajaran bahasa arab, maka selanjutnya team peneliti dan FGD pada bulan November 2019 dosen bahasa arab jurusan Bahasa dan sastra arab merumuskan

secara terperinci bagaimana langkah pengajaran buku *al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisirah* di dalam kelas. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Dosen membaca teks bahasa arab dengan suara keras, dan makhraj yang benar dan dibaca dengan harakat atau syakal yang benar sesuai kaidah nahwiyah benar sebanyak satu kali. Kemudian dosen memerintahkan kepada mahasiswa untuk membaca teks tersebut dengan suara yang keras dan benar makhraj dan harakatnya, hal itu untuk memudahkan dosen memberi kritikan dan pembenaran terhadap kealahan membaca yang dilakukan oleh mahasisw. Pada saat mahasiswa membaca, dosen mencatat contoh kalimat yang sesuai dengan topik qaidah yang dipelajari di papan tulis.
- 2) Selanjutnya mahasiwa diperkenalkan dengan kosakata baru pada teks tersebut. Dosen membacakan kosakata dengan benar, dilanjutkan dosen menjelaskan makna kosakata tersebut dengan penjelasan makna dengan menggunakan bahasa arab yang sederhana , kemudian mahasiswa diarahkan untuk mengingat kosakata dengan menjelaskan makna. Mahasiswa dianjurkan untuk menuliskan kosakata pada catatan tersendiri, bukan ditulis dibawah kosakata. Dosen mengajak mahasiswa mengaplikasikan kosakata dalam kalimat yang tertuang dalam teks. Pengajaran kosakata seperti diatas sesuai dengan strategi pengajaran kosakata menurut Fuad Efendi, *pertama*, mendengarkan kata, ini tahap awal dengan memperdengarkan kepada siswa kata-kata yang diucapkan oleh guru, baik berdiri sendiri atau dalam kalimat. *Kedua* mengucapkan kata, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mnegulang kosakata yang diucapkan oleh guru. *Ketiga*, mendapatkan makna, pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dengan memberikan makna kosakata, sebaikna diberikan sinonim, antonim, dan gambar. *Keempat* , guru menuliskan pada papan tulis, siswa membaca dengan suara keras. *Kelima*, guru memerintahkan membuat kalimat dengan kosakata yang tertulis di papan tulis (Fuad Efendi, 2005).
- 3) Selanjutnya dosen menuliskan contoh kalimat yang diambil dari teks bacaan. Pola kalimat yang dikutip adalah kalimat yang mengandung qawaid nahwiyah yang

sesuai dengan topik yang dipelajari, selanjutnya mahasiswa diperintahkan untuk membaca kalimat yang diambil dari teks bacaan.

- 4) Selanjutnya dosen mulai menjelaskan secara jelas kaidah tata bahasa pada kalimat yang ditulis dipapan tulis, hal itu diperlukan untuk memberi wawasan atau pengetahuan tentang kalimat yang dipelajari.
- 5) Pada tahap selanjutnya mahasiswa masuk pada sesi pelatihan. Mahasiswa dilatih merangkai kalimat dengan kata yang sudah disediakan, menyusun kalimat, mencari pola, mencocokkan, mengubah dan sebagainya,
- 6) pada tahap akhir diberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka menurut pendapat M.Yusuf salah seorang dosen di jurusan BSA, metode pembelajaran dari buku tersebut adalah metode paduan dua aliran bahasa yaitu struktural dan gramatikal. Menurut analisa para ahli bahasa, bila dua aliran ilmu bahasa tersebut dipadukan ada beberapa kelebihan dan keuntungan yang akan diperoleh dalam pengajaran bahasa arab ekspresif, diantaranya: (1) pada tahap awal peserta didik terbantu menguasai keterampilan ekspresif lewat pembiasaan: (2) bahasa yang di gunakan adalah bahasa murni sesuai dengan gaya bahasa sumber(asli) bukan bahasa olahan/terjemahan; (3) memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi; (4) mempercepat proses perkembangan kemampuan ekspresif, karena peserta didik tidak melalui proses penerjemahan yang lama dan penyusunan rigid penempatan kaidah-kaidah bahasa tertentu saat berekpresi, sifatnya cenderung spontanitas.

Metode yang digunakan pada buku tersebut menurut Sri Sudiarti yang diwawancarai pada bulan Oktober 2019, dosen pengampu matakuliah bahasa arab yang berperan sebagai pengampu matakuliah bahasa arab dan diberi tanggung jawab menggunakan buku *al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisara*, dalam pembelajaran bahasa arab, berpendapat bahwa metode yang dikembangkan dalam buku *al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisirah* adalah metode gramatika tarjamah. Menurut Izzan gramatika-terjemah yaitu metode penghapalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu yang kemudian kata tersebut dirangkai menurut kaidah tata bahasa didalam pengajaran bahasa ibu digunakan dalam proses belajar mengajar dan metode ini mengajarkan “tentang

bahasa”bukan kemahiran berbahasa (Ahmad Izzan, 2004). Adapun tujuan yang ingin dicapai Buku *al-Qawaid al-Arabiyyah al-Maisara* ,menurut penulisnya sebagai berikut

1. Mengantarkan peserta mampu menganalisa teks-teks bahasa Arab dari segi tata bahasa Arab
2. Mengantarkan peserta mampu menerjemahkan teks-teks bahasa Arab dengan baik.
3. Mengantarkan peserta mampu membuat kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

C. Respon Mahasiswa Terhadap Pola Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah diamati dengan seksama dalam proses belajar mengajar bahasa arab, terlihat mahasiswa sangat antusias mengikuti PBM sampai selesai, dan setiap tugas atau latihan bahasa arab dapat diselesaikan dengan baik, bahkan mayoritas mahasiswa hadir pada setiap PBM. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pola pengajaran dikembangkan dikelas BSA semester III fakultas Adab. Berikut akan dikemukakan hasil survey melalui angket.

Menurut mahasiswa BSA mereka senang mengikuti kuliah, hal itu terlihat sekitar 86 % mahasiswa menyatakan senang sekali mengikuti pelajaran bahasa arab dengan buku *al-Qawaid al-Arabiyyah al-Maisira* , dan hanya 13 % yang menyatakan cukup senang, pertanyaan berikutnya, kenapa mereka senang dengan pola pembelajaran tersebut ? karena penyajian materinya sangat sistimatis, sekitar 73 % dari mahasiswa menyatakan penyajian materi yang dituangkan dalam buku paket dan pola pengajaran sangat sistimatis, dan cepat membuat mereka mengerti, dan hanya 26 % yang menyatakan kurang sistimatis. Indikasi mahasiswa cepat mengerti pelajaran bahasa arab, hal itu terlihat 73 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka mampu dengan mudah mengikuti pola pengajaran yang disajikan oleh Dosen pengampu dan mereka merasa banyak kosakata yang mereka kuasai, dan hanya 26 % menyatakan belum mampu mengikuti dengan baik, kenapa mereka belum mampu ?, karena mereka belum mempunyai dasar-dasar tata bahasa atau qawaid.

D. Perubahan Sikap Mahasiswa

Perubahan sikap yang dimaksudkan adalah perubahan atau peningkatan keterampilan, dari tidak bisa, menjadi bisa, dari tidak mengerti, menjadi mengerti.

Perubahan peningkatan sikap yang mahasiswa rasakan setelah mengikuti pola pembelajaran bahasa arab melalui penerapan buku *al-qawaid al-arabiya al-maisirah*, 26% mahasiswa menyatakan banyak sekali peningkatan yaitu peningkatan kosakata dan pola pembuatan kalimat bahkan merangsang mereka untuk berbicara, dan 73% merasakan cukup banyak perubahan terutama peningkatan maharatul kalam, qiraah dan kitabah yang dirasakan setelah mengikuti kuliah, dan mahasiswa yang merespon negatif hampir tidak ada sama sekali. Ketika ditanya soal kemampuan berbahasa arab, baik penguasaan ketrampilan bicara, membaca dan menulis, maka jawabannya bervariasi, 26 % mahasiswa menyatakan sangat mampu, dan 60 % menyatakan cukup mampu, dan 13 % mahasiswa menyatakan kurang mampu. Mereka yang menyatakan kurang mampu disebabkan karena *pertama*, mereka tidak memiliki dasar bahasa arab, *kedua*, waktu yang tersedia untuk belajar bahasa arab sangat kurang hanya satu minggu sekali, mereka merasakan waktu 3 bulan yang dilewati belum membuat mereka mampu menguasai keempat maharah (maharatul istima', kalam, qiraah dan kitabah) yang ada dalam bahasa arab, karena mereka harus mencari pengetahuan tentang dasar-dasar tata bahasa diluar kelas, kecuali bagi mereka yang telah mempunyai dasar-dasar tata bahasa sebelumnya. Tapi yang membuat kita gembira adalah ketika ditanya apakah sebelumnya anda belum mampu berbahasa arab dengan baik 86 % mereka menyatakan positif dan hanya 6 % yang menyatakan negatif, sisanya ragu-ragu.

E. Kelebihan dan kekurangan buku *al-Qawaid al-Arabiyyah al-Muyassarah*

Menurut Al-Hasyimi Abid Taufiq (1983;14) bahwa materi pembelajaran bahasa Arab secara umum dapat dikategorikan menjadi enam macam : 1) Qira'ah: yaitu sebuah materi kebahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa untuk membaca teks-teks yang tertulis.2).Kajian sastra: yaitu materi kebahasaan yang titik tekannya pada aspek keindahan berbahasa dan rasa kebahasaan.3).Kaidah bahasa (Nahwu): yaitu materi kebahasaan yang titik tekannya pada aspek gramatikal dan susunan kalimat,4).Insyah: yaitu materi kebahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa untuk menulis dan mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran ke dalam bahasa tulis.5).Imla': yaitu materi kebahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa dalam menulis kata dan kalimat

secara tepat dan benar.6).Khath: yaitu materi kebahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa untuk menulis bagus dan indah.

Buku paket *al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisirah* diajarkan berdasarkan tuntutan pengajaran agar proses belajar mengajar menjadi mudah. Buku paket ini diramu secara sederhana dan lebih banyak menampilkan contoh dan latihan, tidak ada keterangan tentang defenisi kaidah. Buku paket ini sengaja untuk menghindari defenisi, tapi lebih banyak menunjukkan kepada mahasiswa berupa contoh teks tulisan arab yang fokus kepada kaidah yang dipelajari, contoh pola kalimat, latihan membuat, mengisi dan membenarkan serta contoh bentuk analisa. Bagaimana respon mahasiswa tentang buku paket yang sajikan dihadapan mereka. Berikut akan dipaparkan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa peserta PBM bahasa arab di BSA. Menurut mahasiswa buku paket ini sangat membantu mereka memahami materi atau topik nahwu yang disajikan, maka terlihat sekitar 80 % mahasiswa menyakan bahwa buku paket dapat membantu memahami kaidah nahwiyah karena kaidah nahwiyah sudah diramu dalam bentuk kalimat , sehingga mereka memiliki pemahaman mereka tentang akidah nahwiyah tidak berbentuk defenis tapi lebih pada pola kalimat dan pelatihan membuat kalimat, dan hanya 20 % yang menyatakan cukup membantu. Kenapa mereka menyatakan buku paket tersebut dapat membantu mereka memahami pelajaran, karena buku paket tersebut disusun secara sistimatis, mudah dan jelas, hal itu terlihat 100 % mahasiswa menyatakan pendapat mereka bahwa susunan materi buku paket yang disajikan sangat baik. Kemudian menurut mahasiswa sekitar 86 % menyatakan bahwa buku paket tersebut sangat mudah difahami, dan hanya 13 % yang menyatakan kurang mudah difahami.

F. Kelebihan Buku dari Susunan Materi

Susunan materi, menurut para dosen bahasa arab yang disampaikan dalam FGD dosen BSA dan PBA pada minggu pertama bulan November 2019 analisa buku paket, semua dosen sepakat mengatakan bahwa susunan buku ini sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa arab di UIN STS Jambi. Dalam buku tersebut disampaikan materi dan juga latihan untuk peningkatan keilmuan dan kemampuan berbahasa arab (kemampuan istima', kalam, qiraah dan kitabah). Lathan yang diberikan dalam buku tersebut adalah latihan meningkatkan kemampuan dalam bicara lewat teks

arab yang diberikan dan diperdalam dengan pertanyaan, terdapat pula latihan menulis dengan memberikan latihan mengisi, dan membuat kalimat, latihan menganalisa nahwu dalam teks. Susunan materi yang diberikan pada buku sesuai dengan RPS yang dirumuskan oleh dosen bahasa arab di UIN STS Jambi.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di UIN STS Jambi antara lain, pertama, dari sisi Sikap : mahasiswa menunjukkan etika kesantunan dalam berkomunikasi dalam bahasa arab, bertanggung jawab dan mandiri menyelesaikan tugas secara mandiri, mengapresiasi bahasa arab sebagai bahasa Quran. Kedua, dari sisi pengetahuan, mampu menguasai pengetahuan dan ketrampilan bahasa arab dengan 4 ketrampilan (istima’, kalam, qiraah dan kitabah), mampu menganalisa kalimat nahwiyah dalam teks atau quran. Ketiga, dari sisi ketrampilan umum, mahasiswa mampu mendengar, membaca, berbicara dan menulis dengan menggunakan kaidah bahasa arab.

G. Kelebihan Buku dari Bahasa Arab yang digunakan

Bahasa arab yang digunakan dalam buku *al-Qawaid al-Arabiyyah al-Maisirah* menurut pandangan dan analisa dosen bahasa arab sangat mudah difahami, karena buku ini menggunakan bahasa tingkat menengah. Untuk melihat kemudahan dalam memahami bahasa buku ini melalui kosakata yang digunakan adalah kosakata harian dan teks yang diberikan adalah teks cerita mengenai kebiasaan orang Islam, seperti tulisan mengenai puasa, lebaran, cerita rasul dan ibadah.

Buku ini memberikan materi qawaid dan contoh yang sesuai dengan tradisi di kampus contoh dan teks yang dipaparkan sangat jelas dan mudah difahami dan dilengkapi dengan berbagai macam pola latihan. Mufradat yang dipaparkan berbagai macam makna dan sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari. Mufradat dan contoh serta teks yang dipaparkan sangat bagus karena berisi tradisi keislaman dan sejarah Islam, seperti judul teks *غزو بدر, طاعة الله ورسوله, الامة الاسلامية* dan sebagainya.

H. Kelemahan buku Paket *al-Qawaid al-Arabiyyah al-Muyassarah* menurut Dosen

Adapun kelemahan dari buku ini adalah sebagai berikut, *pertama*, buku ini tidak dapat diterapkan pada mahasiswa yang tidak memiliki dasar bahasa arab, karena buku paket ini ditulis dalam bahasa arab baik perintah maupun penjelasan kaidah nahwiyah. *Kedua*,

buku ini belum bisa diterapkan pada mahasiswa umum yang masih bermasalah pada cara membaca tulisan arab. *Ketiga*, buku ini tidak bisa dipelajari oleh mahasiswa secara otodidak atau belajar mandiri, mereka perlu dosen atau guru untuk mengarahkan perintah dan penjelasan dari teori dalam buku ini. Buku ini lebih tepat diterapkan pada mahasiswa jurusan BSA dan PBA, artinya mahasiswa tersebut sudah memiliki latar belakang bahasa arab yang lumayan cukup. *Keempat*, dari sisi materi yang ditawarkan dalam buku ini kurang sesuai dengan materi yang tertulis di RPS.

CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

1. Model pembelajaran bahasa arab yang dikembangkan di UIN STS Jambi adalah pembelajaran bahasa arab berbasis gramatikal, artinya dosen menjelaskan qawaid dengan memberi contoh teks berbahasa arab.
2. Adapun langkah pengajaran pada buku *al-Qawaid al-Arabiyah al-Maisirah*, berdasarkan keterangan dari penulis buku yaitu Nu'man dan Shofwan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, membaca Teks : dosen membaca teks singkat berbahasa arab sebanyak satu kali dengan suara yang lantang, dan makhraj yang jelas, bacaan yang benar sesuai kaidah nahwu dan sharaf, kemudian dosen memerintahkan kepada mahasiswa untuk membaca dengan suara pelan. *Kedua*, pemberian contoh : dosen menuliskan contoh kalimat di papan tulis, ketika mahasiswa sedang membaca teks, dan setelah selesai dosen mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman teks. *Ketiga* Penjelasan : dosen memulai berdiskusi dengan mahasiswa dengan metode tanya jawab, sampai mahasiswa memahami pola kalimat atau qawaid nahwiyah paa ontok yang tertulis di papan tulis, mahasiswa mampu meringkas, pemahaman yang kuat, kemudian ditetap di papan tulis sebelum pindah ke topik lain. *Keempat*, latihan : ini adalah waktu yang amat penting dalam langkah-langkah pengajaran, hal itu untuk memfokuskan pembahasan qawaid dan untuk mencapai tujuan dari masing-masing topik kajian.
3. Kemampuan mahasiswa dalam belajar bahasa arab dengan buku paket *-Qawaid al-Arabiyah al-Maisirah* meningkat, terutama penguasaan kosakata arab, karena teks

ditulis berbahasa arab. Mahasiswa positif memandang pembelajaran dan menyatakan positif tentang buku dan materi yang disajikan

4. Kelebihan buku *-Qawaid al-Arabiyyah al-Maisirah* dari Susunan materi, menurut para dosen bahasa arab yang disampaikan dalam FGD analisa buku paket, semua dosen sepakat mengatakan bahwa susunan buku ini sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa arab di UIN STS Jambi. Dalam buku tersebut disampaikan materi dan juga latihan untuk peningkatan keilmuan dan kemampuan berbahasa arab (kemampuan istima’, kalam, qiraah dan kitabah). Latihan yang diberikan dalam buku tersebut adalah latihan meningkatkan kemampuan dalam bicara lewat teks arab yang diberikan dan diperdalam dengan pertanyaan, terdapat pula latihan menulis dengan memberikan latihan mengisi, dan membuat kalimat, latihan menganalisa nahwu dalam teks. Susunan materi yang diberikan pada buku sesuai dengan RPS yang dirumuskan oleh dosen bahasa arab di UIN STS Jambi.

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

References :

- Ali, Mukti. 2008. *Pembentukan Kemampuan Bahasa Arab Anak Prasekolah*. Skripsi. Purwekarto: STAIN Purwekarto.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Prenada Media Group.
- Fuad Effendi, Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Guntur Tarigan, Henry. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.